

Analysis of the existence of PUD. Markets and Levies on Merchants' Welfare (Case Study of Petisah Market in Medan City)

Analisis keberadaan PUD. Pasar Serta Retribusi terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pasar Petisah Kota Medan)

Masnum Rambe ¹⁾; Maryam Batubara ²⁾

^{1,2)} Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

Email: ¹⁾ masnumrambe21@gmail.com; ²⁾ maryambatubara23@uinsu.ac.id

How to Cite :

Rambe, M., Batubara, M. (2022). *Analysis of the existence of PUD. Markets and Levies on Merchants' Welfare (Case Study of Petisah Market in Medan City)*. JURNAL EMBA REVIEW, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i1>

ARTICLE HISTORY

Received [11 April 2022]

Revised [21 April 2022]

Accepted (26 April 2022)

KEYWORDS

Market Presence, Levies, Welfare

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

PUD. Pasar adalah pasar yang menjual berbagai jenis produk dalam satu kawasan. Awalnya, keberadaan PUD. Pasar memberikan dampak positif dari segi sosial dan ekonomi bagi para pedagang pasar. Namun saat ini memberikan dampak negatif dari segi ekonomi. Masalah yang dikaji adalah bagaimana keberadaan PUD. Pasar Serta Retribusi Terhadap Kesejahteraan pedagang di Pasar petisah kota Medan. Pada fenomena yang terjadi ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis keberadaan PUD. Pasar Serta Retribusi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Petisah. Dalam hal ini pengelolaan PUD. Pasar dan Retribusi sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan di pasar petisah, dengan terciptanya pasar sejahtera banyak masyarakat lebih memilih pasar tersebut. Metode penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Data ini diperoleh dari Studi Pustaka, Wawancara dan observasi untuk mengetahui keberadaan Pedagang pasar petisah kota medan.

ABSTRACT

PUD. is a market that sells various types of products in one area. Initially, the existence of PUD.s market has a positive impact in term of social and economic for market traders. However, currently it has a negative impact on the economy. The problem studied is how the existence of PUD is. Markets and levies on the welfare of traders at the Petisah Market in Medan. In this phenomenon, the authors are interested in researching the analysis of the existence of PUD. Markets and Levies on the Welfare of Petisah Market Traders. In this case the management of PUD. Markets and levies are very important to improve welfare in the division market, with the creation of a prosperous market many people prefer this market. This research method uses qualitative research methods, namely in the form of written or spoken words from people and actors that can be observed. This data was obtained from literature studies, interviews and observations to determine the existence of Medan city petisah market traders.

PENDAHULUAN

Keberadaan PUD. Pasar merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar.

Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang merupakan peralihan dari Dinas Pasar kotamadya Tk.II Medan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Walikota No. 188/784/SK/ 1993. Pada awalnya Perusahaan ini dikelola berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 Tahun 1992 Tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Medan No. 08 tahun 2001 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Selanjutnya untuk melaksanakan Peraturan Daerah tersebut, diterbitkan Keputusan Walikota Nomor 28 Tahun 2001 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan.

LANDASAN TEORI

Sementara sebagai landasan manajemen didasari kepada Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 1997 tentang Status Badan Pengawas, Direksi, dan Kepegawaian Perusahaan Daerah dan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 188.342/SK/1998 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 05 tahun 1997 jo, Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 14 tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Sedangkan landasan operasional didasari kepada Peraturan Daerah No. 31 tahun 1993 tentang Pemakaian Tempat Berjualan dan Surat Walikota Medan Nomor 188.342/834/SK/1994 tentang Pelaksanaan Perda No. 31 Tahun 1993 dan Surat keputusanDireksi PD. Pasar Kota Medan No. 974/1332/PDPKM/20043 tanggal 05 Maret 2003 tentang Klasifikasi dan Besarnya tarif kontribusi pada pasar-pasar di wilayah tingkat II Medan yang di sahkanBadan Pengawas PD. Pasar Kota Medan dengan Surat keputusan Badan Pengawas PD. Pasar Kota Medan No. 36/04/BP/PD/20003 tanggal 13 Maret 2003.

Kesejahteraan pasar ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat. dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

PUD.Pasar adalah salah satu fasilitas bagi aktivitas pedagang. Keberadaan pasar di suatu wilayah selalu menjadi fokus point yang berfungsi sebagai pusat pertukaran barang -barang yang bermula dari sekumpulan pedagang di lokasi -lokasi strategis yang menjual barang dagangannya secara berkelompok kemudian berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang terfokus dalam meneliti suatu obyek, sekelompok manusia, atau suatu kondisi (Moh. Nazir:2003), dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Lexy Moloeng:2002).

Jadi pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang selalu diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) .

Adapun sumber data yang diperoleh memiliki 2 sumber data, Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian lapangan dengan metode wawancara dari pihak-pihak yang terlibat dan observasi (pengamatan) lapangan. dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan Analisis PUD. Pasar serta retribusi terhadap kesejahteraan pedagang di pasar petisah kota medan dan juga lampiran-lampiran dokumentasi lainnya sebagai penguat sumber data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan PUD. Pasar Kota Medan

Pada awalnya kondisi pasar kota Medan belum terorganisasi secara baik dan belum terpelihara, barulah kemudian setelah Gementa Medan terbentuk mulai dipikirkan tentang pendirian pasar. Pasar yang pertama dibangun oleh Gementa Medan adalah Pasar Bundar Petisah pada Tahun 1919, dan telah dibongkar pada tahun 1973, lalu dipindahkan ke Proyek Pusat Pasar, sedangkan pasar lainnya adalah pasar Swasta milik Tjong A Fie, bernama Pasar Ikan di Jalan Ahmad Yani II (Jalan Perniagaan) yang kemudian dipindahkan ke Jalan Cirebon untuk dibangun pasar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil sidang Gementa pada tanggal 29 April 1929, dibangun pasar diatas tanah datar yang tadinya lapangan lomba kuda. Pembangunan tersebut terdiri dari 4 (empat) buah Loods besar, masing-masing berukuran 36 x 15 meter dan dikelilingi 182 toko permanen, yang mulai dibangun tanggal 2 April 1931 dan selesai tanggal 31 Desember 1932 dengan biaya sebesar Rp. 1.567.208,-Sesuai dengan keputusan DPRD tahun 1957, dibangun pembangunan Pasar Mercu Buana, yang menggantikan loads I,II yang terbakar tanggal 27 Nopember 1971.

Perkembangan pasar yang semakin pesat, seperti pembangunan pasarpasar Inpres di daerah perluasan, serta menggantikan pasar ex loads III,IV dan proyek Cabang. Proyek Cabang adalah proyek Pusat Pasar Medan yang diresmikan pada tanggal 31 Agustus 1987. Melihat banyaknya pasar yang ada, maka pemerintahan menentukan suatu kantor untuk mengatur ketertiban pasar dan memperlancar pertemuan antara produsen dan konsumen atau antara penjual dan pembeli. Sebelum PD Pasar terbentuk, penanganan pasar-pasar yang berada di Kotamadya Medan ditangani oleh Dinas Pasar Kotamadya tingkat II Medan.

Pada tanggal 7 Juni 1993, sesuai dengan Perda No.15 Tahun 1992 yang disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara dengan Surat Keputusan No. 188.342-09/Tahun 1995 tanggal 15 Februari 1993, dibentuklah Perusahaan Daerah Pasar. Setelah perusahaan daerah pasar terbentuk, maka Dinas Pasar yang sebelumnya mengelola pasar-pasar tersebut, dilebur menjadi Perusahaan Daerah Pasar. Perusahaan Daerah Pasar merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan sudah berjalan sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikannya PD. Pasar Kota Medan adalah :

- a. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat dibidang sarana pasar,
- b. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)

Retribusi

Retribusi atau (user charge) adalah pungutan pemerintah kepada para pengguna langsung (user) komoditas baik yang berbentuk fisik/barang ataupun jasa/pelayanan yang dipasok pemerintah. Diantaranya adalah retribusi pasar, retribusi parkir dan retribusi kebersihan.

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Prinsip efisiensi ekonomi (economic efficiency) mensyaratkan bahwa pungutan retribusi jangan sampai memberatkan pengguna layanan sehingga kehendak pengguna memanfaatkan layanan tersebut menjadi surut, dan akhirnya berdampak negatif terhadap perkembangan perekonomian. Dalam kasus retribusi pasar, pungutan retribusi harus sedemikian sehingga tidak sampai mematikan/menyurutkan para pedagang berjualan di pasar yang

bersangkutan, yang menjadi nadi perekonomian, yang pada gilirannya menghambat perkembangan perekonomian.

Menurut Suparmoko, pengertian retribusi secara umum adalah suatu pembayaran dari rakyat kepada negara dimana dapat terlihat adanya hubungan antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut.

Kesejahteraan Pedagang Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran.

Kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan¹⁶ yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materiil dan dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Indikator Kesejahteraan

Menurut BPS (2005) dalam penelitian Eko Sugiharto (2007) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI, "indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama. Ridho dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.

Pedagang

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian mereka.

Damsar mendefinisikan pedagang sebagai berikut: Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur yaitu setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, dan setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku baik untuk individu, keluarga, komunitas, maupun seluruh masyarakat.

Kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, aman, tentram, makmur, selamat, tidak kurang suatu apa. Faktor-faktor yang dapat menentukan kesejahteraan keluarga adalah:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan fisik keluarga seperti kebutuhan pangan (makan), kebutuhan sandang (pakaian), dan kebutuhan papan (rumah).
- 2) Terpenuhinya kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan akan rasa aman (tabungan untuk cadangan pengembangan usaha).
- 3) Terpenuhinya kebutuhan sosial keluarga seperti dapat menyumbang orang lain (famili yang kurang mampu), dan dapat mengikuti kegiatan gotong royong dilingkungannya.

Dari berbagai pendapat diatas maka yang dimaksud dengan pedagang pasar yang sejahtera adalah yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan fisik keluarganya, kebutuhan psikis, dan kebutuhan sosial keluarganya, adanya ketentraman lahir dan batin, dan adanya kesempatan bagi mereka untuk memajukan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis tentang Analisis keberadaan PUD. Pasar Serta Retribusi Terhadap Kesejahteraan Pedagang, yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan, sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar petisah kota Medan.
2. Retribusi pasar berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar petisah kota Medan.
3. Keberadaan pasar dan retribusi pasar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang yang berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keberadaan pasar dan retribusi pasar secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang pasar petisah kota Medan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak pemerintah daerah sebagai pengelola pasar Sei Sikambing adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan dan fasilitas serta menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli dipasar petisah kota Medan.

Saran untuk peneliti berikutnya kiranya bisa menambah variabel selain dari keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar agar lebih memahami variabel-variabel yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastia Petika Panggabean. 2014. *Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Buah Di Pasar Badung Kota Denpasar)*. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 3, No.
- Arnita, Vina, *Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di pulau Samosir Danau Toba*, Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan) Vol. 4 No.2, 2019.
- Eka Yan Rosmawati, *Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar*, Vol.1 , No.1, 2011.
- Ilmiyah, Hikmatul, *Analisis Keberadaan Pasar Induk Puspa Agro Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi Pedagang*, Vol. 4, No.1, 2013.
- Kadek Dwi, Perwira Putra, *Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, Dan Pendapatan Pasar di kota Denpasar*, E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No.9 September 2017.
- Lubis, Efendi, *Strategi Meningkatkan Hunian Tempat Berjualan Pada PD Pasar Kota Medan* , Vol. 2, No.3, 2010.

- Rajab, Abdul, *Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, 2020.
- Suhariono, kuku, *Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang*, Jurnal Riset Manajemen Sain Indonesia Vol. 3, No.1, 2013.
- Supriyatin SY, *Faktor yang Mempengaruhi Peran Perusahaan Daerah Pasar Jaya Dalam Peningkatan Kepuasan Masyarakat Pelanggan Di Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Ekonomi, Volume 16 Nomor 1, februari 2014.
- usanti, Retno. *"Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Ngarsopura Sesudah Penataan"*, Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan, Vol. 12 No. 2, (Oktober 2012).